

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era 4.0 perkembangan yang sedang difokuskan oleh pemerintah salah satunya ialah peningkatan SDM atau sumber daya manusia, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan.¹ Pendidikan sendiri memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah akan tercipta generasi yang cerdas, yang berwawasan luas, yang kreatif, dan juga mandiri. Untuk mewujudkan generasi tersebut diperlukan cara yang terencana, terarah, dan berkelanjutan serta kerjasama dari semua pihak diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, orang tua wali serta peserta didik sendiri sebagai pihak pembangunan pendidikan tersebut. Dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal ada sebuah tujuan yang diharapkan supaya bisa membantu terselenggaranya tujuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu tujuan pendidikan dapat dilihat dari outputnya dengan melihat pencapaian prestasi belajar peserta didik tersebut. Prestasi belajar yang tinggi merupakan keinginan semua peserta didik maupun guru, karena prestasi belajar bisa digunakan sebagai bentuk alat evaluasi apakah cara mengajar guru atau kegiatan belajar peserta didik sudah efektif untuk meningkatkan prestasinya atau malah sebaliknya. Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada satu tujuan

¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6.

atau prestasi belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran merupakan arah dari sebuah proses belajar mengajar yang diharapkan mampu untuk mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai peserta didik sesudah menempuh pengalaman selama belajar di sekolah. Namun, pada kenyataannya setiap peserta didik berbeda-beda kemampuannya. Maka dari itu perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

Slameto mengungkapkan bahwa faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal.² Faktor internal ini berupa faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu pelajaran dll.

Faktor yang ada dalam diri peserta didik saat belajar disebut dengan faktor internal. Faktor internal ini yang mempengaruhi prestasi belajar yang salah satunya ialah minat belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka prestasi yang diperolehnya juga akan baik. Pandangan ini sesuai dengan pernyataan Hawley yang dikemukakan

² Triani Harmini, "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kalkulus", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (2017), 149.

Wardiana bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat.³

Minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat peserta didik akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Seperti yang dinyatakan oleh Bloom bahwa Minat merupakan apa yang disebutnya sebagai *subject related affect*.⁴ Yaitu memiliki pengaruh yang berhubungan dengan subyek yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kebutuhan berprestasi menggerakkan dan mengarahkan perbuatan, menopang tingkah laku dan menyeleksi perbuatan individu yang berorientasi pada keberhasilan. Dalam hal ini guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Upaya yang dilakukan guru berupa memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada siswa dilakukan sebelum materi pembelajaran diberikan, dan waktunya bisa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat kondisi belajar peserta didik mengalami kemerosotan. Mengapa demikian, karena dalam belajar minat berperan sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya senang terhadap pelajaran tersebut dan akan tampak semangat dan terus mendorong semangat siswa tersebut untuk terus tekun dalam belajar. Sedangkan siswa yang kurang

³ Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1 (2027) 22.

⁴ Dinar Tiara Nadib Putri, "Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Perkantoran*, 1 (2015) 119.

mempunyai minat sikapnya hanya menerima pelajaran. Artinya, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus bisa tekun karena tidak ada minat atau pendorongnya.

Selain itu, kesiapan belajar merupakan faktor internal kedua yang mempengaruhi prestasi belajar. Kesiapan belajar yang baik ketika siswa bisa mengikuti pembelajaran yang aktif, bisa konsentrasi dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Prayitno bahwa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan adanya persiapan yang matang siswa akan merasa mantap dalam belajar sehingga mempermudah siswa berkonsentrasi belajar.⁵ Tugas sebagai seorang guru untuk melatih dan mengembangkan kesiapan belajar peserta didik agar mampu bereaksi atau memberi respon ketika proses pembelajaran. Penting adanya kesiapan belajar pada peserta didik karena tanpa kesiapan belajar peserta didik maka akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran selain itu tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai.

Teori belajar *koneksionisme* mengatakan bahwa “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar.⁶ Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Nah dari sini sudah jelas bahwasannya bentuk nyata dari

⁵ Dessy Mulyani, “Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (2013) 28.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 238.

kesiapan belajar ini ialah ketika peserta didik tersebut sudah siap itu artinya peserta didik bisa merespon pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan peserta didik. Guru melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan keaktifan mereka. Upaya yang dilakukan diantaranya meningkatkan minat, membangkitkan motivasi dalam kesiapan belajar, menerapkan prinsip individualitas peserta didik, serta menggunakan media dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik merupakan inti dari kegiatan belajar. Pada hakikatnya, keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua aktivitas belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari serta tujuan yang hendak dicapai.

Ada beberapa hal yang mendasari pentingnya membahas minat belajar dan kesiapan belajar dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI yang merupakan salah satu pelajaran ilmu agama Islam yang diajarkan oleh guru di setiap jenjang pendidikan, khususnya di SMP N 1 Kasembon. Kenyataan yang ada di SMP N 1 Kasembon, tidak semua siswa memiliki minat belajar dan kesiapan belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI dengan berbagai alasan dan latar belakang peserta didik tersebut, sehingga hasil prestasi belajarnya juga rendah, tergantung seberapa besar kadar minat belajar mereka terhadap pelajaran tersebut. Selanjutnya, bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan kesiapan belajar peserta didik sangat diperlukan. Dengan kesiapan belajar, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, serta dapat

mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar peserta didik tersebut. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan kesiapan belajar adalah bermacam-macam. Namun persoalan ini juga tidak mudah, karena banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi disaat proses pembelajaran.

Seperti halnya ada siswa yang menganggap ketika dalam mata pelajaran PAI merasa ngantuk seperti di ceramahi hal ini bukan semata-mata metode ceramaha yang dibawakan guru salah. Namun seharusnya guru juga lebih bervariasi dalm menggunakan metode pembelajaran sehingga bisa menarik perhatian siswa, selain itu ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada siswa yang masih telat masuk kelas saat pembelajaran dimulai, peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di kelas dan juga ada beberapa siswa tidak membawa buku pelajaran saat pembelajaran PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari penelitian terdahulu, ditemukan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup.⁷ Minat belajar yang tinggi, akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, begitu pula minat belajar yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar yang rendah. Dalam hubungannya dengan kesiapan belajar dengan prestasi belajar, peneliti juga mendapatkan data dari penelitian terdahulu, yaitu pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kesiapan belajar dan prestasi belajar. Kesiapan belajar memberikan pengaruh

⁷ Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1 (2027) 35.

yang cukup besar terhadap prestasi belajar.⁸ Kesiapan juga memiliki posisi yang sangat penting setelah faktor internal minat belajar karena peserta didik yang sudah minat dalam belajar maka akan berkelanjutan bahwa peserta didik juga isap ketika mengikuti pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: “Hubungan antara Minat Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini perlu dilakukan dalam rangka untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks penelitian diatas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon ?
2. Bagaimana kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon ?
4. Bagaimana hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon ?

⁸ Triani Harmini, “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kalkulus”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (2017) 157.

5. Bagaimana hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon ?
6. Bagaimana hubungan minat belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 kasembon ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang akan peneliti gunakan, maka tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon
2. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon
4. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon
5. Untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon
6. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 kasembon

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengharapkan jika penelitian ini memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Adapun beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam. Selain itu, bisa memberikan bantuan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian selanjutnya. Juga bisa untuk mengadakan *riset* baru untuk meningkatkan wacana tentang minat belajar, kesiapan belajar serta prestasi belajar.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru terlebihnya bisa memberikan informasi kepada tenaga pendidik bahwa peserta didik dalam upaya meraih prestasi belajar yang baik bagi salah satunya melalui cara menumbuhkan minat belajar dan kesiapan belajar peserta didik tersebut.

2. Bagi Peserta didik

Selain itu, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, harus adanya minat belajar dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Kasembon.

3. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah sendiri supaya dapat menumbuhkan kembangkan minat belajar dan kesiapan belajar peserta didik agar bisa lebih baik lagi.

E. Telaah Pustaka

Dari penelusuran melalui *repository* yang disediakan oleh beberapa kampus, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis angkat. Hal ini digunakan sebagai pembeda serta untuk menghindari unsur plagiasi dan keabsahan dalam penelitian ini sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

Karena itu maka, peneliti mencantumkan telaah pustaka yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini fokusnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan minat belajar, kesiapan belajar dan prestasi belajar. Diantaranya sebagai berikut:

Jurnal Roida Eva Flora Siagian mengkosentrasikan penelitiannya tentang “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil uji lanjut diketahui minat belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. dengan kata lain minat dan kebiasaan belajar yang tinggi akan tinggi pula prestasi belajarnya.⁹ Perbedaan dalam penelitian yang peneliti ambil terletak pada judul dan subyek, judul dalam jurnal ini lebih difokuskan untuk melihat pengaruh antara 3 variabel dan salah satu varibel dalam judul ini juga tidak sama yaitu melihat pengaruh

⁹ Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Pretasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, 2, 130.

minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Persamaannya sama-sama menggunakan judul dengan variabel minat dan prestasi belajar.

Jurnal Dessy Mulyani mengkosentrasikan penelitiannya tentang “Hubungan antara Kesiapan Belajar siswa dengan Prestasi belajar”. Penelitian ini sudah Optimal dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa.¹⁰ Letak perbedaan yang dimaksud pada jurnal ini ialah pada kesiapan belajar yang mana pada jurnal ini kesiapan belajar berupa; mempelajari cataan yang lalu, menyelesaikan tugas/latihan, menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, membaca bahan yang akan dipelajari, membuat pertanyaan dan menyikapi perlengkapan belajar. Variabel dalam judul ini hanya dua yaitu melihat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar. Persamaan dalam jurnal ini sama-sama menggunakan variabel kesiapan belajar dan prestasi belajar.

Jurnal Erlando Doni Sirat mengkosentrasikan penelitiannya tentang “Pengaruh minat belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antara minat blajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Angka ini termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar.¹¹ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul dan subyek, pada jurnal ini judul yang difokuskan hanya dua variabel yaitu minat dan prestasi belajar. Sedangkan

¹⁰ Dessy Mulyani, “Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (2013) 31.

¹¹ Erlando Doni Sirait, “Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, 6 (2016) 41.

persamaannya sama-sama menggunakan judul hubungan dan variabel minat dengan prestasi belajar.

Skripsi Diah murni Saadah mengkosentrasikan penelitiannya tentang “Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini sudah Optimal dengan hasil Ha diterima artinya, Terdapat hubungan positif lingkungan belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran menerapkan keselamatan.¹² Perbedaan dalam penelitian yang peneliti ambil terletak pada judul dan subyek. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan judul hubungan dengan tiga variabel.

Skripsi Nurul Atikah mengkosentrasikan penelitiannya tentang “Studi Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini sudah Optimal dengan hasil Ha diterima, terdapat korelasi antara minat belajar pendidikan agama islam dengan kecerdasan emosionalsiswa SMA N 1 pegandon Kab. Kendal.¹³ Perbedaan dalam penelitian yang peneliti ambil terletak pada judul dan subyek. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan judul variabel minat belajar PAI.

¹² Diah Murni Saadah, “Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan hygiene Sanitasi kelas X Program Keahlian Jasa Boga Smk Ma’arif 2 Sleman tahun Ajaran 2013/2014”, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014).

¹³ Nurul Atikah, “Studi Korelasi antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2014)

Skripsi Akhmad Wakhid Abdilah mengkosentrasikan penelitiannya tentang “Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnuaqiil di Kelas Alfiyyahii Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015”. Penelitian ini sudah Optimal dengan hasil Ha diterima artinya, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab kajian kitab Ibnu Aqiil santri Kelas Alfiyah di ipondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.¹⁴ Perbedaan dalam penelitian yang peneliti ambil terletak pada judul dan subyek. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan judul variabel kesiapan belajar.

Sedangkan Skripsi Abdul Rohim mengkosentrasikan penelitiannya tentang “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada Bidang Studi PAI”. Penelitian ini sudah Optimal dengan hasil Ha diterima artinya, minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Dwi Putra Ciputat. Hal ini dapat dilihat dari terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa . Ini dapat dilihat dari hasil r hitung lebih besar dari r tabel dalam dalam taraf signifikan 5% ($0,523 > 0,404$) atau 1% ($0,523 > 0,515$), dengan demikian hipotesis diterima.¹⁵ Perbedaan dalam penelitian yang peneliti ambil terletak pada judul dan subyek. Sedangkan persamaannya

¹⁴ Abdilah Akhmad Wakhid, “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnuaqiil Di Kelas Alfiyyahii Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015”, (Skripsi Sarjana, UIN Sunankalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).

¹⁵ Abdul Rohim, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI”, (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

sama-sama menggunakan judul variabel minat belajar dan prestasi belajar PAI.

Skripsi Umi Baidah mengkonsentrasikan penelitiannya tentang “Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI di Man 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini sudah Optimal dengan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI di MAN 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018.¹⁶ Perbedaan dalam penelitian yang peneliti ambil terletak pada judul dan subyek. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan judul variabel minat belajar dan prestasi belajar.

Dari uraian beberapa penelitian yang sudah dicantumkan oleh peneliti, terjadi revolusi dari tahun ke tahun yaitu terletak pada variabelnya. Pada penelitian Diah Murni S. Variabel yang digunakan yaitu “Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar”. Mungkin dua variable yang digunakan sama, namun didalam penelitian ini sudah jelas bahwa topik utamanya ialah tentang hubungan minat belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar.

Ditahun yang sama pada benelitiannya Nurul Atikah yang berjudul Studi Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa. bahwa variabelnya berbeda dengan topik penelitian yang peneliti ambil. Meski salah satu variabelnya sama.

¹⁶ Umi Baidah, “Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 2 Klaten”, (Skripsi Sarjana, IAIN Surakarta, 2018).

Selanjutnya, pada tahun 2014 Akhmad Wakhid mengambil judul Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnuaqqil. Berbeda dengan topik yang peneliti ambil yaitu berkaitan dengan hubungan antar variabel namun pada penelitian ini berkaitan dengan pengaruh. Selain itu hanya satu variabel saja yang sama.

Dengan demikian, judul penelitian yang peneliti ambil masih bisa dilanjutkan sampai fase skripsi. Dimana pengambilan variabel-variabel harus jelas teori dan indikatornya. Dan harapannya bisa terdapat hubungan dari ketiga variabel yang peneliti ambil.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan Penelitian berisi tentang asumsi yang nantinya digunakan sebagai anggapan dari sebuah penelitian. Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan mengenai suatu hal yang dijadikan sebagai pedoman berfikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian. menurut Suharsimi Arikunto tujuan merumuskan asumsi adalah sebagai berikut :¹⁷

1. Supaya terdapat landasan kuat bagi masalah yang akan diteliti
2. Sebagai pemerjelas variabel-variabel yang akan menjadi penelitian
3. Untuk merumuskan serta menentukan hipotesis

Dalam penelitian ini, beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar merupakan faktor dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut. Karena minat

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 104.

merupakan sebuah keinginan maupun ketertarikan dari diri seorang individu.

2. Minat belajar terdapat empat indikator didalamnya perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Namun tidak semua siswa memiliki keempatnya sifat tersebut dikarenakan karakteristik siswa berbeda.
3. Kesiapan belajar merupakan sebuah kondisi dimana seseorang merasa siap dalam memulai kegiatan.
4. Kesiapan menunculkan lima indikator kondisi fisik siswa, mental, emosional dan kebutuhan (motivasi). Namun tidak semua siswa memiliki kelimanya sifat tersebut dikarenakan karakteristik siswa berbeda.
5. Minat belajar dan kesiapan belajar aan membangkitkan perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa serta kondisi kesiapan yang meliputi kondisi fisik siswa, mental, emosional dan kebutuhan (motivasi).
6. Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian atau hasil yang diserupakan dalam bentuk nilai pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar selama satu semester. Namun ada banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor internal: minat dan kesiapan.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar.

G. Penegasan Istilah

Nanang Martono mendefinisikan, bahwa penjelasan-penjelasan secara operasional digunakan sebagai petunjuk-petunjuk dalam penelitian.¹⁸ Petunjuk-petunjuk ini yang akan membantu menjelaskan pada seorang peneliti mengenai sebuah cara untuk mengukur variabel satu dengan variabel lainnya.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan pada sebuah penelitian yang akan peneliti dibuat, maka peneliti membuat beberapa penjelasan operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Menurut Winkel, minat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap, untu merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut.¹⁹ Maka, Indikator minat belajar sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang siswa
- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian siswa
- d. Keterlibatan siswa

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam setiap jiwa individu pasti memiliki minat yang berbeda-beda. Minat yang peneliti maksud adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar yang akan

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Rjawali Press, 2015), hlm 67.

¹⁹ Jatmiko, "Eksperimen Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dengan Modul (TPS-M) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3 (2015) 420

tumbuh kembang dalam jiwa masing-masing peserta didik yang akan memotivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasembon.

2. Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu dalam suatu situasi. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kondisi ini harus benar-benar dalam keadaan maksimal untuk dapat menunjang kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan sebuah kesiapan diri merupakan suatu hal yang perlu diutamakan, karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik dari pada siswa yang belum memiliki kesiapan dalam belajarnya. Djamarah mengartikan *readiness* sebagai kesiapan belajar ialah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksudnya melakukan kegiatan merupakan kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya. Indikator kesiapan belajar sebagai berikut:²⁰

- a. Kondisi Fisik Siswa
- b. Mental

²⁰ Triana Harmini, "Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kalkulus", Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2 (2018) 148

- c. Emosional
- d. Kebutuhan (motivasi)
- e. Pengetahuan

Kondisi fisik meliputi : Sakit (tidak enak badan), Sehat penglihatan dan pendengaran, Kecapekan/mengantuk. Kondisi mental ini menyangkut berani bertanya, berani berargumen, dan berani menyanggah. Kondisi emosional meliputi : senang, tertekan dan tegang. Kebutuhan (motivasi) misalnya : datang tepat waktu, Selalu belajar meski diluar kelas, Berusaha mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan pengetahuan misalnya Kemampuan menyimpulkan materi, Kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, Sudah membaca referensi lain yang relevan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan perubahan-perubahan tingkah laku. Hamalik mengungkapkan bahwa prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.²¹ Perolehan ini bisa diperoleh melalui hasil evaluasi guru terhadap tugas, ulangan dan juga ujian yang telah ditempuh oleh peserta didik.

Siswa yang hasil belajarnya baik bisa dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar, begitu pula sebaliknya siswa yang hasil belajarnya kurang baik dapat dikatakan berhasil dalam proses kegiatan belajar apabila

²¹ Sefani, Lyna Latifah, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI IS SMA N 14 Semarang", *Economic Education Analysis Journal*, 6 (2017) 37.

siswa tersebut telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Apabila nilai siswa dibawah KKM maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam proses kegiatan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud hubungan antara minat belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar adalah minat belajar dan kesiapan belajar yang mempengaruhi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan, khususnya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran agama islam. Maka peneliti memfokuskan prestasi belajar pada pengambilan nilai raport ulangan akhir semester ganjil.